

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DAN RELEVANSINYA TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN SISWA KELAS XI DI SMK AL GHOZALI JIKEN KABUPATEN BLORA

Alvinda Putri¹, Neneng Rika Jazilatul Kholidah², Ali Noeruddin³

¹ IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia, putrialvinda01@gmail.com

² IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia, neneng_rika@ikipppgribojonegoro.ac.id

³ IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia, ali.ikip.pgri.bojonegoro@gmail.com

* Correspondence

Abstract

Keywords:
Learning Models, Jigsaw, Learning Outcomes, Civic Education

Quality education is shown by quality students, one of which is by looking at the learning outcomes achieved. However, in learning there are various obstacles such as less maximum absorption of the material obtained by students because learning is monotonous and less interesting so that learning outcomes are low. Therefore, this study aims to determine the difference in learning outcomes with a more interesting model with the learning model commonly taught. The learning model chosen is a jigsaw-type cooperative model. The jigsaw learning model was chosen because it has the advantage of improving learning outcomes because it includes a learning model that can train students in mastering the material so that students are more actively involved. Experimental research was used in this study with pre-test and post-test models. The population and sample of the study were all 30 students of class XI Al Ghozali Jiken. Test the validity of the instrument using validity, reliability, homogeneity, normality, then calculated using the Independent Sample T-test with a significance level of 5% assisted by IBM SPSS Statistics 26.0. Samples on research instruments use random sampling techniques. Based on testing two samples, the data proved that $t_{hitung} > t_{tabel} = 10,589 > 1,699$ showed that there was a significant difference in student learning outcomes between the two classes, namely experiments and controls so that it can be concluded, there is the relevance of the jigsaw type cooperative learning model to the civic learning outcomes of grade XI students at SMK Al Ghozali.

Kata Kunci :
Model pembelajaran, jigsaw, hasil belajar, PPKn

Pendidikan yang berkualitas ditunjukkan dengan siswa yang berkualitas, salah satunya dengan melihat hasil belajar yang dicapai. Akan tetapi dalam pembelajaran terdapat berbagai hambatan seperti kurang terserap secara maksimal materi yang didapat oleh siswa karena pembelajaran yang monoton dan kurang menarik sehingga hasil belajar rendah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Relevansinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMK Al Ghozali Jiken Kabupaten Blora

perbedaan hasil belajar dengan model yang lebih menarik dengan model pembelajaran yang biasa diajarkan. Model pembelajaran yang dipilih adalah model kooperatif tipe jigsaw. Model pembelajaran jigsaw dipilih karena memiliki kelebihan dapat meningkatkan hasil belajar karena termasuk model belajar yang dapat melatih siswa dalam penguasaan materi sehingga siswa lebih terlibat aktif. Penelitian eksperimen digunakan dalam penelitian ini dengan model *pre-test* dan *post test*. Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Al Ghozali Jiken yang berjumlah 30 siswa. Uji validitas instrumen menggunakan validitas, reliabilitas, homogenitas, normalitas, kemudian dihitung menggunakan uji *Independent Sample T-test* dengan taraf signifikansi 5% berbantuan IBM SPSS Statistics 26.0. Sampel pada instrument penelitian menggunakan teknik random sampling. Berdasarkan pengujian dua sampel, data membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 10.589 > 1.699$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara kedua kelas yaitu eksperimen dan kontrol sehingga dapat disimpulkan, terdapat relevansi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas XI di SMK Al Ghozali Jiken, Kabupaten Blora.

A. Pendahuluan

Setelah pandemi Covid 19, beberapa kendala yang dialami oleh satuan pendidikan maupun siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan dapat mendorong peningkatan kualitas manusia dalam bentuk peningkatan kompetensi kognitif, afektif, maupun psikomotor (Kholidah, N. R. J., & Saputri, E. D. 2019). PPKn adalah mapel yang penting karena termasuk program pendidikan yang membekali siswa sebagai generasi emas dengan seperangkat pengetahuan. Pembelajaran PPKn juga termasuk pelajaran yang sangat penting terutama untuk membangun generasi penerus bangsa yang memiliki jiwa nasionalis dan patriotisme. Ani Sri Rahayu (2017) Pembelajaran PPKn bermanfaat untuk memberikan nilai, sikap, dan moral para siswa.

Namun di sisi lain, mata pembelajaran PPKn tidak terlalu diminati siswa. Berdasarkan prasurevey, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pendidikan pasca pandemi menjadikan pihak sekolah mengupayakan inovasi agar siswa lebih aktif dan termotivasi untuk kembali belajar secara langsung. Beberapa kendala timbul pasca pandemi covid 19 akibat terlalu lama melakukan pembelajaran jarak jauh yang minim

interaksi antar siswa maupun guru Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas XI di SMK Al Ghozali Jiken Kabupaten Bora menunjukkan bahwa ada masalah yang siswa dalam mempelajari mata pelajaran PPKn. Sebagian dari peserta didik masih mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM 74)

Model pembelajaran sangat penting digunakan oleh guru dalam menarik minat para siswa dalam belajar. Solusi yang dapat diberikan adalah menggunakan sebuah model pembelajaran yang memberikan pengalaman berkelompok dan meningkatkan kerjasama serta merupakan model yang dianggap menyenangkan bagi siswa. Salah satu model yang dapat diterapkan yaitu model kooperative tipe jigsaw Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan kelompok kecil yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.

Memperhatikan permasalahan di atas, sudah selayaknya dilakukan inovasi dalam pembelajaran Pembelajaran yang dilakukan sebelumnya sebagian besar hanya melakukan kegiatan penghafalan

dan menyimak penjelasan dari guru. Peneliti bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa yang outputnya adalah hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan agar mengetahui model pembelajaran jigsaw dan relevansinya terhadap hasil belajar PPKn Kelas XI di SMK Al Ghozali Jiken Kabupaten Blora. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Diduga terdapat relevansi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas XI di SMK Al Ghozali Jiken Kabupaten Blora”.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen menggunakan desain *Pre test Post test Only Control Group Design*. Menurut Payadnya dan Jayantika (2018), dalam dunia pendidikan, penelitian eksperimen merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lain.

Eksperimen

Kelas	Pre-test	Treatment	Post-test
Eksperimen	T ₁	X _E	T ₂
Kontrol	T ₁	X _K	T ₂

Keterangan :

T₁ = pre-test (tes hasil belajar sebelum mendapatkan perlakuan)

T₂ = post-test (tes hasil belajar sesudah mendapatkan perlakuan)

X_E = model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

X_K = model pembelajaran konvensional (ceramah)

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi pre-test awal (T₁) lalu diterapkan perlakuan (X_E) dalam jangka waktu tertentu dan kemudian dilakukan pengukuran yang kedua dengan menggunakan post-test akhir (T₂) untuk mengetahui relevansi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Penelitian eksperimen murni merupakan jenis penelitian eksperimen yang paling kuat. Jenis penelitian eksperimen ini disebut sebagai *true experiments* karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.

Tabel 1. Desain Penelitian

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Relevansinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMK Al Ghozali Jiken Kabupaten Blora

Sejalan dengan hal tersebut, tujuan dari *true experiments* menurut Suryabrata (2011) adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan grup kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Penelitian eksperimen ini menggunakan dua variabel yaitu bebas yang merupakan model pembelajaran jigsaw (x), dan terikat adalah hasil belajar (y). Dalam penelitian eksperimen, siswa diberikan tes sebelum pembelajaran dimulai dan setelah pembelajaran dengan instrument tes yang sama. Dalam pengumpulan data diperlukan instrumen penelitian yang merupakan alat digunakan oleh seorang peneliti untuk mencari, mengumpulkan data yang akan berguna dalam penelitian. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes yang berisi soal-soal PPKn yang berisi indikator sebanyak 20 butir pertanyaan yang diujikan kepada 30 siswa yang secara random. Hasil belajar dianalisis dengan *Person Product Moment* untuk uji validitas, uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen yang akan dipergunakan dalam penelitian.

Setelah instrument penelitian

dinyatakan valid, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas menurut Siregar (2013: 87) uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling sampel jenuh, yaitu mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Sampel yang terpilih sebagai kelompok eksperimen adalah siswa kelas XI TKRO yang berjumlah 30 siswa dan sebagai kelompok kontrol adalah siswa kelas XI AKL yang berjumlah 30 siswa.

Peneliti menggunakan program *statistical product and service solutions* (SPSS), yaitu IMB SPSS statistics 26.0. Sedangkan untuk uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas, homogenitas serta uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas varians menggunakan *Levene's Test*, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis uji-T (*Independent Sample T-test*), yang dilakukan setiap instrumen tes diberikan kepada siswa.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Instrumen penelitian yang baik dan siap digunakan, harus melewati uji validitas instrumen yang memastikan bahwa instrumen penelitian tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengandung jawaban atau data yang valid apabila diberikan kepada responden. Oleh karena itu diperlukanlah uji validitas instrumen sebelum instrumen tersebut disebarkan secara luas. Hasil uji validitas dengan melibatkan 30 responden dan 20 butir soal didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil uji *Person Product Momen*

No.	Corrected item-Total Correlation	Nilai r_{tabel}	Valid	Tidak Valid
1.	-0,122	0,3610		√
2.	-0,047	0,3610		√
3.	,395*	0,3610	√	
4.	,530**	0,3610	√	
5.	0,303	0,3610		√
6.	,505**	0,3610	√	
7.	,516**	0,3610	√	
8.	,430*	0,3610	√	
9.	,500**	0,3610	√	
10.	,505**	0,3610	√	
11.	,452*	0,3610	√	
12.	,439*	0,3610	√	
13.	,564**	0,3610	√	
14.	,519**	0,3610	√	
15.	,605**	0,3610	√	
16.	,447*	0,3610	√	
17.	,473**	0,3610	√	
18.	,437*	0,3610	√	
19.	,437*	0,3610	√	
20.	,459*	0,3610	√	

Tabel 2 menunjukkan uji validitas yang dilakukan mendapatkan hasil yang baik dengan 17 pertanyaan telah dinyatakan valid dan 3 pertanyaan

dinyatakan tidak valid.. Berdasarkan hasil dari validasi butir soal di atas diketahui angka r hitung untuk soal nomer 1 adalah sebesar -0,122, soal nomor 2 sebesar -0,047, soal nomer 5 sebesar 0,303. Hasil Tersebut menunjukkan bahwa butir no 1,2 dan 5 tidak valid karena nilai r hitung kurang dari 0,361, sedangkan untuk butir soal nomer 3,4,6 sampai 5 dan 8 sampai 10 adalah valid karena lebih.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Widi R (2011), uji reliabilitas perlu dilakukan untuk mengukur instrumen tersebut dapat dipercaya maupun diandalkan untuk digunakan atau tidak, yang artinya apabila digunakan berkali-kali dengan responden yang berbeda akan menghasilkan data yang cukup sama. Untuk menguji reliabilitas soal tes pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas lebih dari 0,6. Data yang digunakan adalah 17 butir soal yang dinyatakan valid, sedangkan untuk 3 butir soal yang tidak valid tidak digunakan dalam uji reliabilitas.

Tabel 3. *Reliability Statistics*

Cronbatch's Alpha	N of Items
0,741	17

Dari tabel 3. dapat diartikan bahwa instrumen tersebut telah reliabel atau

dapat diandalkan karena memiliki nilai lebih dari 0,6.

c. Uji Normalitas

Menurut Supardi (2017) data harus memiliki persebaran yang normal dan tidak terlalu beragam secara parametrik. Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui instrumen yang digunakan berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Sig, jika nilai Sig kurang dari 0,05 maka data berdistribusi normal, begitupun sebaliknya. Uji normalitas *Kolmogorof Smirnov* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Pre-Test Eksperimen	0,177	30	0,017
Post-Test Eksperimen	0,168	30	0,03
Hasil Belajar Pre-Test Kontrol	0,228	30	0,000
Post-Test Kontrol	0,15897	30	0,051

Dari table 4 penelitian memiliki nilai sig < 0,05 dengan rincian pre test eksperimen diperoleh nilai sig. 0,017, post test eksperimen diperoleh nilai sig. 0,030, pre test kontrol diperoleh nilai sig. -0,001, post test kontrol diperoleh nilai sig. 0,051. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dengan nilai sig <

0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas perlu dilakukan untuk mengetahui populasi yang ditetapkan sudah sesuai atau belum, yang artinya populasi yang diambil tidak jauh beda latar belakang dan ragamnya. Dengan adanya uji homogenitas dapat memperkuat data peneliti secara statistik yang diambil telah setara.

Varians yang dinyatakan homogens memiliki nilai sig yang lebih dari 0,05. Begitupun sebaliknya. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 5. Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	0,973	1	58	0,328
Based on Median	0,552	1	58	0,460
Based on Median and with adjusted df	0,552	1	53,801	0,461
Based on trimmed mean	0,951	1	58	0,334

Nilai Sig > 0,05 menunjukkan varian pada data penelitian telah homogen.

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t test. Proses penghitungannya dengan menggunakan program IMB SPSS 26. Analisis independent sample t test terhadap post

test siswa. Uji hipotesis dilakukan pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model belajar jigsaw dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran tersebut. Dasar pengambilan keputusan pada uji independent sample t test signifikan apabila nilai Sig. < 0,05. Adapun ringkasan uji t post-test siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 6. Independent Samples Test

Kelas	Mean	t	Sig.
Eksperimen	80,556	2,453	0,017
Kontrol	74,676		0,017

Dari tabel 5 diketahui nilai t didapat sebesar 2,453 dengan Sig. = 0,017 dengan taraf signifikansi 5%. Ini berarti nilai t signifikan ($p < 0,05$). Dari berbagai data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dengan model ceramah terdapat hasil yang berbeda dengan kelas eksperimen. Ringkasan uji t post-test rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu 80,556, dan kelas kontrol sebesar 74,676. Hal tersebut menunjukkan hasil belajar di kelas eksperimen lebih tinggi 8% atau 5, 880 dibandingkan dengan kelas kontrol.

2. Pembahasan

Hasil belajar siswa kelas eksperimen

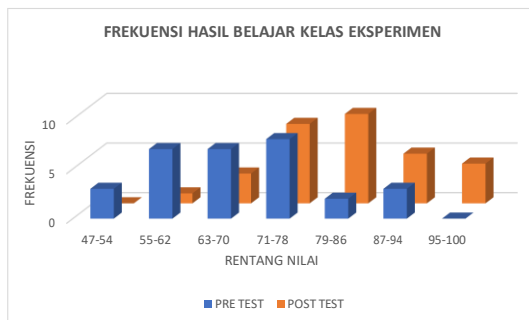
dengan menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran yang kooperatif yang mengharuskan para siswanya untuk terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Keterlibatan tersebut dapat dilakukan dengan bergabung atau membentuk sebuah kelompok kecil bersama teman-temannya, dan tipe pembelajaran jigsaw menuntut agar para siswa dapat menguasai materi yang mereka peroleh dan dapat membagikan atau mengajarkan pada teman yang lain. Penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen yakni melibatkan 30 siswa yang dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa.

Model pembelajaran jigsaw memiliki langkah-langkah pembelajaran yang cukup menyenangkan, yaitu guru membagi siswa dalam sebuah kelompok yang berisi 5 sampai 6 orang. Masing-masing kelompok diberikan materi yang berbeda, selanjutnya yang mendapatkan materi tersebut diharuskan untuk mempelajari dan menguasainya. Setelah siswa menguasai materi tersebut, maka anggota siswa akan berpindah ke kelompok lain untuk menjelaskan kepada kelompok lain yang memiliki materi yang berbeda. Ketika anggota tersebut bertemu dengan kelompok lain yang memiliki

materi yang berbeda, maka ia akan berdiskusi sehingga terjadi pertukaran informasi dan pemahaman antar anggota kelompok.

Hasil uji *Paired Sampel T Test* menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar PPKn antara sebelum ($M = 67,2280, SD = 10,66293$) dengan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ($M = 80,5560, SD = 10,26027$) $t(29) = 10,589, p = - 0,001$, dari skor tersebut terlihat bahwa ketika menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw, hasil belajar siswa meningkat. Perbandingan nilai *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 1. Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen



Nilai rata-rata post test pada Gambar 4.1 menunjukkan data peningkatan hasil belajar siswa XI (TKRO). Data awal pada pre test menunjukkan bahwa kelas XI (TKRO) hanya 6 orang yang tuntas KKM 74. Kelas eksperimen berhasil ditunjukkan dengan hasil nilai *post test*

siswa di atas KKM 74 sebanyak 23 siswa dengan nilai rata-rata *pre test* sebesar 67,23 dan *post test* sebesar 80,56 atau yang dapat diartikan meningkatkan hasil belajar kelas XI TKRO sebesar 20%.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Eldafitriani dan Imran (2021), yang menyatakan bahwa “berdasarkan analisis data diperoleh aktifitas guru dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap Hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus”.

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Etika (2019) yang menunjukkan Peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa terjadi karena adanya interaksi yang ditimbulkan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Relevansi terhadap hasil belajar siswa dapat membuktikan hipotesis dalam penelitian ini dikarenakan siswa yang menjadi objek penelitian terlibat langsung dan aktif pada pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang diterapkan oleh guru.

Pada kelas kontrol, peneliti menggunakan metode konvensional atau ceramah

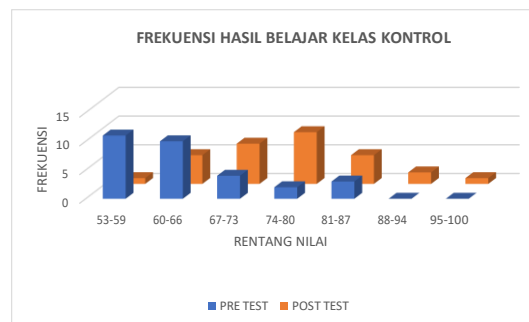
sebagai model pembelajaran kepada siswa. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pembuka seperti biasa yaitu berdoa dan mengucapkan salam, menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu kepada siswa. Pada penelitian ini model pembelajaran konvensional atau ceramah digunakan sebagai kelas kontrol. Pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan pada kelas XI AKL sebanyak 30 siswa.

Pada pertemuan pertama guru membuka pelajaran kemudian memberikan persepsi tentang pelajaran yang akan disampaikan. Dalam penelitian ini, peneliti mengarahkan siswa untuk membuka buku pelajaran, membaca, dan menyimak penjelasan dari guru. Selain memberikan materi secara lisan, peneliti juga mempersilahkan siswa untuk bertanya dan mengarahkan teman yang lain untuk memberikan tanggapan atau jawaban.

Hasil uji *Paired Sampel T Test* menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) antara sebelum ($M = 67,2280, SD = 10,66293$) dengan setelah penerapan model pembelajaran konvensional ($M = 80,5560, SD = 10,26027$), $t(29) = 10,589, p = -0,001$, sehingga dapat dinyatakan terdapat

peningkatan skor hasil belajar siswa kelas eksperimen atau yang diberikan model pembelajaran konvensional (ceramah). Perbandingan nilai *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 2. Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol

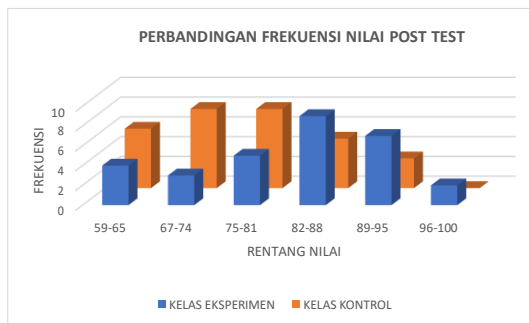


Dari nilai rata-rata *post test* pada Gambar 4.2 menunjukkan kelas kontrol mengalami peningkatan hasil belajar. Pada *pre test* kelas kontrol jumlah siswa yang mendapatkan nilai *post test* di atas KKM 74 hanya sebanyak 5 siswa dan pada nilai *post test* menjadi 16 siswa yang telah tuntas KKM, sedangkan siswa dengan 14 siswa yang nilainya masih dibawah KKM dengan rata-rata nilai *pre test* sebesar 65,27 dan *post test* sebesar 74,68. Dari angka tersebut terlihat bahwa peningkatan hasil belajar kelompok ini sebesar 14%.

Uji hipotesis dengan perhitungan *Independent Sample T-Test* diketahui nilai uji *t* sebesar 12,528 dengan $p = 0,017$. Ini berarti nilai uji *t* signifikan ($p < 0,05$). Data tersebut artinya terdapat signifikansi

antara penggunaan model pembelajaran yang dulu atau ceramah dengan model pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen.

Gambar 3. Grafik Frekuensi Nilai Post Test



Dari Gambar 3 menunjukkan ternyata penggunaan model jigsaw memberikan peningkatan yang lebih baik. Dimana peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol berada pada rentang nilai 67-74 dan 75-81 sedangkan kelas eksperimen lebih besar yaitu 82-88.

Hal ini diperkuat dengan melihat rata-rata peningkatan hasil belajar Berdasarkan uji *t post test* diketahui rata-rata kelas eksperimen atau yang menggunakan model pembelajaran jigsaw sebesar 80,556 sedangkan pada kelas kontrol 74,676, yang artinya hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI (TKRO) lebih tinggi pada kelas eksperimen.

Rentang selisih yang semakin besar artinya hasil belajar yang ditingkatkan makin besar pula, hal ini disebabkan penguasaan dan pemahaman siswa

tentang dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia lebih banyak ketika siswa belajar dengan menggunakan tipe pembelajaran model jigsaw. Hal tersebut dapat disebabkan ketika siswa mengikuti pembelajaran mereka mampu memahami materi dan menguasainya sehingga ketika diberikan tes dapat menghasilkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Penguasaan materi yang lebih baik disebabkan oleh kelebihan model pembelajaran tipe jigsaw yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena model tersebut menyenangkan dan tidak membuat jenuh siswa. Selain itu model pembelajaran ini mengharuskan siswa untuk memahami materi yang diperoleh dengan baik agar bisa mengajarkan dan menjelaskan kembali kepada teman yang mendapatkan materi berbeda. Sehingga siswa dapat bertanggung jawab dan berusaha lebih keras untuk memahami materi tersebut.

Penelitian oleh Atik Sari Depi (2020) mendukung pernyataan peneliti yang mana dinyatakan bahwa “peningkatan hasil belajar dapat dibuktikan dengan meningkatnya persentase ketuntasan dan nilai rata-rata siswa secara signifikan”. Penelitian oleh Lina Shaari Tambunan (2014) menyatakan “Hasil belajar siswa

meningkat setelah diterapkan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw”

Berdasarkan analisis diatas, dinyatakan bahwa ada relevansi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa di kelas XI di SMK Al Ghozali memiliki relevansi terhadap hasil belajar siswa yang meningkat signifikan. Dengan demikian asumsi awal yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan relevansinya terhadap hasil belajar siswa terbukti.

C. Penutup

Penelitian bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan relevansinya terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) siswa kelas XI di SMK Al Ghozali Jiken Kabupaten Blora. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar PPKn pada materi pokok dinamika peran Indonesia dalam perdamaian dunia pada kelas eksperimen dan kontrol.

Data yang diperoleh adalah ($t_{hitung} = 10.589 > 1.699$) pada taraf signifikansi 0.05, artinya ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Rata-rata sampel memiliki hasil belajar tidak sama, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memberikan pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 20%, dan

memperoleh rata-rata 80.55, artinya melebihi kriteria ketuntasan minimum ($KKM \geq 74$) dan memiliki relevansi terhadap hasil belajar siswa, sedangkan model pembelajaran konvensional memberikan pengaruh sebesar 14% dan memperoleh rata-rata 74.67, artinya kurang dari kriteria ketuntasan minimum ($KKM \geq 74$) dan tidak terdapat relevansi terhadap hasil belajar siswa.

Hasil uji hipotesis dengan Independent Sample T Test sehingga diperoleh nilai Sig. (2-tailed) hasil belajar pada kelas eksperimen (-0.001) dan kelas kontrol (-0.001) $<$ Sig. (0,05) artinya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki peran positif terhadap proses pembelajaran PPKn. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat relevansi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu peningkatan secara signifikan terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas XI di SMK Al Ghozali Jiken Kabupaten Blora.

Daftar Pustaka

- Alfabeta, Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arsi, A. and Herianto, H., 2021, *Langkah-langkah Uji Validitas Dan Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan SPSS*, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Kota Makassar.
- Azwar, S, 2012, *Reliabilitas dan Validitas*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Kholidah, N. R. J., & Saputri, E. D. (2019).

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Relevansinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMK Al Ghozali Jiken Kabupaten Blora

- Pandangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap Profesi Pendidik. *Ed-Humanistics: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1).
- Nasution, H. F., 2016, *Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kuantitatif*, Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman, Al-Masharif.
- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. 2018. Panduan penelitian eksperimen beserta analisis statistik dengan spss. Deepublish.
- Rahayu, A. S. (2017). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Bumi Aksara.
- Rahayu, A. S., 2017, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sanjaya Wina, 2008, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Prenada Media Group, Jakarta.
- Siregar, S. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Jakarta.
- Supardi, 2017, *Statistik Penelitian Pendidikan (Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan)*, Rajawali Pers, Depok.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. Metode Penelitian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Widi R, 2011, *Uji Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi*, J.K.G Unej, Jember